

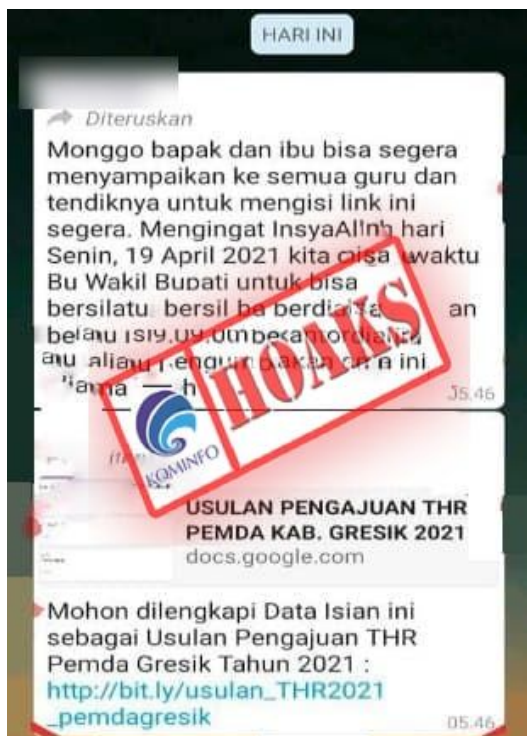
# Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika  
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Sabtu, 17 April 2021

## 1. [HOAKS] Link Pengisian Data Usulan Pengajuan THR Tahun 2021 Mengatasnamakan Pemkab Gresik



### Penjelasan:

Beredar sebuah pesan WhatsApp yang berisi link pengisian data usulan pengajuan Tunjangan Hari Raya (THR) tahun 2021 mengatasnamakan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Gresik. Dalam pesan itu, guru dan tenaga pendidik di wilayah Kabupaten Gresik diwajibkan untuk mengisi data diri pada link usulan pengajuan THR tersebut.

Faktanya, Pemkab Gresik melalui laman Instagram-nya @pemkabgresik mengklarifikasi bahwa informasi yang beredar melalui pesan WhatsApp tersebut adalah tidak benar atau hoaks. Pemkab Gresik mengimbau kepada masyarakat untuk tidak mengisi dan membagikan apabila menerima broadcast serupa, karena data seperti NIP dan NIK yang dicantumkan dapat disalahgunakan. Pihaknya juga menambahkan, terkait situs resmi Pemerintah Kabupaten Gresik hanya melalui laman [Gresikkab.go.id](http://Gresikkab.go.id).

## Hoaks

### Link Counter:

- <https://www.instagram.com/p/CNos7giJpYk/>

Sabtu, 17 April 2021

## 2. [HOAKS] Surat Terbuka Kepada WHO Terkait Bahaya Vaksinasi Massal Covid-19

### Penjelasan:

Beredar sebuah surat terbuka yang ditujukan kepada Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Surat tersebut berisi imbauan untuk menghentikan vaksinasi Covid-19 yang sedang berlangsung di seluruh dunia saat ini. Pengunggah dalam surat terbukanya itu menyebut vaksinasi massal harus dihentikan sebelum menghasilkan varian virus Corona yang lebih mematikan dan meningkatkan risiko bagi orang yang lebih muda.

Faktanya, dikutip dari [Factcheck.afp.com](https://factcheck.afp.com) imbauan ataupun klaim yang ada dalam surat terbuka tersebut tidak benar. Menurut para ahli medis, vaksinasi sangat dibutuhkan untuk mengendalikan mutasi virus. Hal senada juga disampaikan oleh Gary McLean, seorang profesor imunologi molekuler di London Metropolitan University. Ia menyebut vaksinasi dapat menghambat penyebaran virus.



### Link Counter:

- <https://factcheck.afp.com/mass-covid-19-vaccination-will-not-lead-out-control-variants>
- <https://www.bbc.co.uk/news/56680399>

# Hoaks

# Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika  
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Sabtu, 17 April 2021

## 3. [HOAKS] Covid-19 Bukan karena Virus, Melainkan karena Kekurangan Vitamin C, B dan Zinc



### Penjelasan:

Beredar di media sosial Twitter sebuah tangkapan layar berisi narasi yang mengklaim bahwa Covid-19 bukan disebabkan oleh virus, melainkan karena kekurangan vitamin C, Vitamin B dan Zinc.

Dilansir dari [covid19.go.id](https://covid19.go.id), klaim tersebut adalah keliru. Berdasarkan situs resmi WHO, Covid-19 disebabkan oleh Virus Corona varian baru yang bernama SARS-Cov-2. Sementara itu, Kekurangan vitamin C, B dan Zinc berpengaruh pada tingkat kekebalan serta sistem metabolisme tubuh, namun tidak menjadikannya sebagai penyebab seseorang terpapar Covid-19. Mengonsumsi vitamin dan suplemen dalam takaran tertentu juga belum bisa dibuktikan dapat menyembuhkan Covid-19. WHO mengatakan bahwa segala bentuk vitamin dan suplemen tidak dapat mencegah Covid-19 dan tidak dapat dijadikan acuan perawatan dalam menangani Covid-19.

**Hoaks**

### Link Counter:

- <https://covid19.go.id/p/hoax-buster/salah-positif-covid-disebabkan-oleh-kekurangan-vitamin-bukan-oleh-virus>

# Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika  
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Sabtu, 17 April 2021

## 4. [HOAKS] mRNA Bukan Vaksin Melainkan Terapi Gen yang Memberikan Instruksi untuk Mutasi Virus

### Penjelasan:

Beredar sebuah gambar hasil tangkapan layar di media sosial dengan narasi yang menyebutkan bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus. Dalam narasi juga disebutkan adanya prediksi kematian pasca injeksi mRNA yakni 5-10 tahun dan untuk lansia 2-3 tahun.

Berdasarkan hasil penelusuran tim pencari fakta FAFHH, klaim bahwa mRNA bukan vaksin melainkan terapi gen yang memberikan instruksi untuk mutasi virus adalah keliru. Faktanya, instruksi yang dilakukan oleh mRNA bukanlah instruksi untuk mutasi virus melainkan instruksi untuk memicu respons imun. Vaksin yang berbasis mRNA menginstruksikan sel-sel dalam tubuh untuk membuat protein, sehingga membentuk antibodi yang dapat mencegah infeksi virus. Dilansir dari [liputan6.com](http://liputan6.com), relawan dokter Covid-19 Indonesia, dr. Muhamad Fajri Adda'i, menyatakan bahwa vaksin yang berbasis mRNA menggunakan protein dari virus yang tidak aktif. Vaksin yang mengandung protein tersebut disuntikkan ke dalam tubuh manusia, yang kemudian membentuk antibodi dan sel-sel imun lain agar dapat melawan virus yang masuk dalam tubuh. Lebih lanjut, dalam artikel [dw.com](http://dw.com) berjudul "Coronavirus vaccines: Fake news and myths go viral", Institut Paul-Ehrlich, menjelaskan bahwa integrasi RNA ke dalam DNA tidak dimungkinkan karena perbedaan struktur kimianya. Selain itu, belum ada penelitian yang membuktikan mRNA yang bereaksi dalam tubuh setelah divaksinasi dapat mengubah DNA manusia, termasuk menyebabkan kematian setelah 5-10 tahun atau 2-3 tahun untuk lansia.



Hoaks

### Link Counter:

- <https://web.facebook.com/groups/fafhh/permalink/1460383504294180/>
- <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/4412314/cek-fakta-tidak-benar-vaksin-covid-19-b-erbasis-mrna-bisa-rusak-dna-manusia>
- <https://www.dw.com/en/coronavirus-vaccines-fake-news-and-myths-go-viral/a-55652267>

# Laporan Isu Hoaks

Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika  
Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika  
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA RI



Sabtu, 17 April 2021

## 5. [DISINFORMASI] Video Anak Kecil Dibanting Orang Dewasa



### Penjelasan:

Beredar viral di media sosial dan pesan WhatsApp sebuah video anak kecil dibanting oleh orang dewasa yang diklaim terjadi di Indonesia. Dalam video berdurasi 19 detik tersebut, terlihat seorang pria dewasa membanting anak kecil yang diperkirakan masih balita ke sebuah sofa. Tindakan itu dilakukan lebih dari sekali hingga anak kecil tersebut terjatuh ke tanah.

Setelah dilakukan penelusuran, menurut Ketua KPAI Susanto, terungkap bahwa peristiwa tersebut bukan terjadi di Indonesia, melainkan di kota Baoji, China. Kejadian tersebut teridentifikasi sekitar bulan Agustus 2020.

**Disinformasi**

### Link Counter:

- <https://news.detik.com/berita/d-5529940/kpai-ungkap-fakta-viral-anak-kecil-dibanting-pria>